

Kematangan Karir Siswa SMA Sederajat Bireuen Ditinjau Berdasarkan Tipe Kepribadian

Career Maturity of Bireuen High School and Equivalent Students Assessed Based on Personality Type

Murni¹, Nur Afni Safarina^{2*}, Widi Astuti³

¹ Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara 24355 – Indonesia

*Correspondence author: nurafni.safarina@unimal.ac.id

Abstract: *This research aims to determine differences in the career maturity of Bireuen High School students based on personality type. This research method is quantitative with a comparative type. The number of samples in this study was three hundred and ninety two students. Sampling in this research used a probability sampling method with a cluster sampling technique. The results of this research show that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there are differences in career maturity between students with extroverted and introverted personalities. Where students with introverted personalities have higher career maturity than students with extroverted personalities. This difference means that students with introverted personalities are ready to make career choices, are able to decide on a career, and have responsibility in completing and being able to handle each stage of career development tasks. This is because when solving problems, students with introverted personalities have the characteristics of tending to consider before making decisions, being organized, thorough, serious, consistent and responsible.*

Keywords: *Career Maturity, Personality Type, High School Students*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kematangan karir siswa SMA Bireuen ditinjau berdasarkan tipe kepribadian. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis komparatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu tiga ratus sembilan puluh dua siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode probability sampling dengan teknik cluster sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan kematangan karir pada siswa berkepribadian ekstrovert dan introvert. Dimana siswa berkepribadian introvert memiliki kematangan karir lebih tinggi dibandingkan siswa berkepribadian ekstrovert. Perbedaan tersebut memiliki arti bahwa siswa berkepribadian introvert memiliki kesiapan dalam menentukan pilihan karir, mampu untuk memutuskan suatu karir, dan memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan serta dapat menangani setiap tahap tugas perkembangan karir. Hal ini dikarenakan dalam pemecahan masalah siswa dengan kepribadian introvert memiliki ciri khas cenderung mempertimbangkan sebelum mengambil keputusan, teratur, teliti, bersungguh-sungguh, konsisten, dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Kematangan Karir, Tipe Kepribadian, Siswa SMA

Pendahuluan

Di Indonesia terdapat tiga jenjang sistem pendidikan nasional, yang kemudian dikenal sebagai wajib belajar 12 tahun. Dalam sistem tersebut pendidikan bermula dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) (Sekolah link, 2023). Siswa SMA, SMK, MA, atau bentuk lain yang sederajat berada di fase remaja, peserta didik yang dikategorikan sebagai remaja yang berkisaran pada umur 15-18 tahun (Pratama & Suharman, 2014). Seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (1991) di usia inilah remaja dihadapkan pada berbagai problema kehidupan yang berkaitan dengan tugas-tugas perkembangannya, salah satu tugas perkembangan remaja yaitu mempersiapkan karir. Maka dari itu, peserta didik sudah mulai mencari serta mengumpulkan berbagai informasi tentang karir yang cocok dengan bakat, minat serta kemampuan maupun keahlian yang dimiliki, kemudian peserta didik mulai belajar untuk membuat rencana serta keputusan karir dan informasi yang sudah dimilikinya (Huda, 2019).

Pemilihan karir dapat dimaknai sebagai proses yang berlangsung secara berkala dan terjadi terus-menerus, pemilihan karir tentu membutuhkan persiapan dan rencana matang dari pada

akhirnya hanya memperoleh suatu hal yang sementara (Sari, 2022). Setiap siswa pasti akan menghadapi keputusan-keputusan karir yang tentu tidak dapat diputuskan secara singkat, banyak siswa tidak dapat menyelesaikan permasalahan keputusan karir sampai tuntas karena pemilihan karir tidak dilakukan sesuai minat, kemampuan, maupun kepribadian siswa itu sendiri (Sari, 2022).

Menurut Super (2001) dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk karir didukung oleh informasi yang akurat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi diri yang telah dilakukan. Rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir bagi siswa. Hal tersebut, dapat mengakibatkan kerugian waktu, finansial, dan kegagalan belajar karena kurang motivasi untuk belajar (Ayuni, 2015). Ayuni (2015) juga menambahkan siswa yang kurang berhasil melaksanakan tugas perkembangannya akan merasa tidak bahagia dan cenderung kurang dapat menyesuaikan diri sehingga melakukan penolakan diri terhadap lingkungan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir menurut Super (2001) adalah: (1) faktor bio-sosial, (2) faktor lingkungan, (3) faktor vokasional, (4) faktor

prestasi individu, (5) faktor kepribadian. Kepribadian adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkahlaku, kesadaran dan ketidaksadaran (Alwilso,2009). Menurut Jung (2017) kepribadian manusia dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kepribadian ekstrovert dan kepribadian introvert. Orang dengan tipe kepribadian ekstrovert memiliki ciri periang, sering berbicara, lebih terbuka dan lebih dapat bersosialisasi. Sedangkan ciri-ciri orang dengan tipe kepribadian introvert adalah memiliki sifat pemalu, tidak banyak bicara dan cenderung berpusat pada diri mereka sendiri.

Menurut Mufarrihah et al. (2022) pilihan jurusan atau pekerjaan yang disarankan untuk siswa dengan kepribadian ekstrovert jenis yang disarankan lebih banyak yang berhubungan dengan orang lain seperti ilmu komunikasi, Pemasaran, Bahasa asing, Hubungan masyarakat, Psikologi, Studi perencanaan wilayah dan kota, Pekerjaan sosial, Pendidikan usia dini, dan Sosiologi. Sedangkan untuk siswa dengan kepribadian introvert disarankan yang lebih sedikit berinteraksi dengan orang lain seperti Akuntansi, Biologi, Biokimia, Desain grafis, Fisika, Ilmu komputer, Matematika, Penulis, Seniman dan Teknologi medis (Mufarrihah et al., 2022).

Hasil survey kematangan karir siswa dengan kepribadian introvert lebih membentuk aspek perencanaan karir, eksplorasi karir, dan pengambilan keputusan. Hal ini memiliki arti bahwa siswa dengan kepribadian introvert lebih memiliki kesadaran dalam melakukan persiapan karir. Walaupun siswa dengan kepribadian introvert tergolong tinggi dalam kematangan karir namun siswa dengan kepribadian introvert mengalami beberapa permasalahan yaitu, siswa belum mempunyai pilihan akan melanjutkan pendidikan atau bekerja setelah lulus sekolah, siswa memilih jurusan tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki, siswa merasa tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, dan dalam pengambilan keputusan terhadap karir siswa di pengaruhi oleh orang tua. Sedangkan siswa dengan kepribadian ekstrovert hanya unggul di kompetensi informasi dan berdasarkan hasil survey yang dilakukan siswa dengan kepribadian ekstrovert juga mengalami beberapa permasalahan yaitu, siswa merasa ragu-ragu dengan pilihannya seperti belum memahami berbagai jenis pekerjaan/belum mengetahui mengenai jurusan apa saja yang ada di universitas, tidak menguasai persiapan serta asumsi yang sehat tentang dunia kerja serta masih mudah terpengaruh oleh orang lain, dan

siswa juga belum mengetahui bakat yang dimilikinya.

Berdasarkan perbedaan kematangan karir tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa berkepribadian ekstrovert dan siswa berkepribadian introvert. Hal ini sangat penting diketahui secara serius oleh semua individu terkhusus pada siswa, agar siswa tersebut dapat mengarahkan dirinya dalam perencanaan karir, eksplorasi karir, kompetensi informasi, dan pengambilan keputusan. Siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert mempunyai karakteristik yang berbeda akan memberikan reaksi atau respon yang berbeda terhadap lingkungan sekitarnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kematangan karir siswa SMA Bireuen berdasarkan tipe kepribadian. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat kematangan karir dan variabel bebas tipe kepribadian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling yaitu Cluster Sampling dengan sampel penelitian berjumlah 392 siswa.

Metode pengumpulan data menggunakan skala kematangan karir yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dari teori Super (2001) dan untuk mengukur tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dengan menggunakan Tes Personality JTI (Jung's Type Indicator) berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Jung yang adopsi dari Erni Utami (2017).

Dari hasil Validitas menggunakan teknik Corrected Aitem-Total Correlation di dapatkan hasil item yang valid sebanyak 21, dengan item yang tidak valid sebanyak 25 item untuk skala kematangan karir. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 Januari 2024 sampai dengan tanggal 24 Januari 2024 di 9 kecamatan kabupaten Bireuen yaitu kecamatan Samalangga, kecamatan Pandrah, kecamatan Peulimbang, kecamatan Peudada, kecamatan Juli, kecamatan Jangka, kecamatan Peusangan, kecamatan Peusangan Siblih Krueng, dan kecamatan Gandapura.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26. Setelah uji asumsi normalitas dan homogenitas terpenuhi, kemudian dilakukan uji hipotesis.

Hasil

Dalam penelitian ini meliputi kematangan karir pada siswa berkepribadian ekstrovert dan introvert. Kategori kematangan karir siswa berkepribadian ekstrovert dan introvert dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Kategorisasi kematangan karir siswa kepribadian ekstrovert dan introvert

Kategorisasi	Siswa Tipe Kepribadian Ekstrovert		Siswa Tipe Kepribadian Introvert	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Tinggi X > 53.02	81	40.3%	87	45.5%
Rendah X < 51.02	95	47.3%	83	43.5%
<i>Uncategoriez</i>	25	12.4%	21	11.0%
Total	201	100%	191	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert lebih memiliki kematangan karir dibandingkan dengan siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert. Perbedaan tersebut memiliki arti bahwa siswa berkepribadian introvert memiliki kesiapan dalam menentukan pilihan karir, mampu untuk memutuskan suatu karir, dan memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan serta dapat menangani setiap tahap tugas perkembangan karir (Purworahayu & Rusmawati, 2018).

Tabel 2.

Kategorisasi kematangan karir siswa ekstrovert dan introvert berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Kategorisasi	Siswa Tipe Kepribadian Ekstrovert		Siswa Tipe Kepribadian Introvert	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Laki-laki	Tinggi X>53.02	29	28.4%	31	41.9%
	Rendah X<51.02	60	58.8%	35	47.3%
	<i>Uncategoriez</i>	13	12.7%	8	10.8%
	Total	102	100%	74	100%
Perempuan	Tinggi X>53.02	52	52.5%	56	47.9%
	Rendah X<51.02	35	35.4%	48	41.0%
	<i>Uncategoriez</i>	12	12.1%	13	11.1%
	Total	99	100%	117	100%

Berdasarkan tabel diatas siswa perempuan memiliki kematangan karir paling tinggi baik yang berkepribadian ekstrovert maupun introvert. Dimana terlihat bahwa siswa perempuan yang berkepribadian ekstrovert memiliki skor dengan kategori tinggi sebanyak 52 siswa dan siswa perempuan yang berkepribadian introvert memiliki skor dengan kategori tinggi sebanyak 56. Naidoo (1998) mengatakan bahwa tingginya kematangan karir pada perempuan

Kemampuan Karir Siswa SMA Sederajat Bireuen Ditinjau Berdasarkan Tipe Kepribadian

dikarenakan perempuan lebih matang dari segi sikap dalam kemampuan mengambil keputusan dan kognitif dalam wawasan mengenai dunia kerja.

Tabel 3.

Kategorisasi kematangan karir siswa ekstrovert dan introvert berdasarkan kelas

Kelas	Kategorisasi	Siswa Tipe Kepribadian Ekstrovert		Siswa Tipe Kepribadian Introvert	
		Jumlah	%	Jumlah	%
X	Tinggi	32	46.4%	24	43.6%
	X>53.02				
	Rendah	28	40.6%	26	47.3%
	X<51.02				
	Uncategoriez	9	13.0%	5	9.1%
	Total	69	100%	55	100%
XI	Tinggi	21	36.2%	35	50.7%
	X>53.02				
	Rendah	30	51.7%	27	39.1%
	X<51.02				
	Uncategoriez	7	12.1%	7	10.1%
	Total	58	100%	69	100%
XII	Tinggi	28	37.8%	28	41.8%
	X>53.02				
	Rendah	37%	50.0%	30	44.8%
	X<51.02				
	Uncategoriez	9	12.2%	9	13.4%
	Total	74	100%	67	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kematangan karir siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert paling tinggi berada pada kelas XI sebanyak 35 namun pada tipe kepribadian ini siswa pada kelas X memiliki kematangan karir rendah dengan jumlah 26 siswa. Menurut temuan Endang, et., all (2021) siswa kelas X awalnya memang sulit untuk menyesuaikan diri dengan teman, guru dan lingkungan sekolah. Sedangkan siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert paling tinggi pada kelas X sebanyak 32 siswa namun pada tipe kepribadian ini siswa pada kelas XI memiliki kematangan karir rendah dengan jumlah 30 siswa. Hal ini dikarenakan siswa pada kelas X yang berkepribadian ekstrovert lebih mudah bergaul dan mudah beradaptasi dengan lingkungannya (Jung, 2017).

Tabel 4

Kategorisasi kematangan karir siswa ekstrovert dan introvert berdasarkan jurusan

Jurusan	Kategorisasi	Tipe Kepribadian Ekstrovert		Tipe Kepribadian Introvert	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Animasi	Tinggi	6	54.5%	3	75.0%
	X>53.02				
	Rendah	4	36.4%	1	25.0%
	X<51.02				
	Uncategoriez	1	9.1%	-	-
	Total	11	100%	4	100%
Desain Grafika	Tinggi	2	20.0%	2	18.2%
	X>53.02				
	Rendah	7	70.0%	6	54.5%
	X<51.02				

Murni, N.A.Safarina, W.Astuti

Jurusan	Kategorisasi	Tipe Kepribadian Ekstrovert		Tipe Kepribadian Introvert	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
	<i>Uncategoriez</i>	1	10.0%	3	27.3%
	Total	10	100%	11	100%
IPA	Tinggi	22	44.9%	33	51.6%
	X>53.02				
	Rendah	20	40.8%	25	39.1%
	X<51.02				
	<i>Uncategoriez</i>	7	14.3%	6	9.4%
	Total	49	100%	64	100%
IPS	Tinggi	8	32.0%	11	50.0%
	X>53.02				
	Rendah	14	56.0%	9	40.9%
	X<51.02				
	<i>Uncategoriez</i>	3	12.0%	2	9.1%
	Total	25	100%	22	100%
Teknik Grafika	Tinggi	1	7.7%	10	33.3%
	X>53.02				
	Rendah	9	69.2%	17	56.7%
	X<51.02				
	<i>Uncategoriez</i>	3	23.1%	3	10.0%
	Total	13	100%	30	100%
Rekayasa Perangkat Lunak	Tinggi	6	27.3%	5	55.6%
	X>53.02				
	Rendah	14	63.6%	3	33.3%
	X<51.02				
	<i>Uncategoriez</i>	2	9.1%	1	11.1%
	Total	22	100%	9	100%
Produksi Grafika	Tinggi	9	56.3%	3	75.0%
	X>53.02				
	Rendah	5	31.3%	1	25.0%
	X<51.02				
	<i>Uncategoriez</i>	2	12.5%	-	-
	Total	16	100%	4	100%
Tidak Ada Jurusan	Tinggi	27	49.1%	20	42.6%
	X>53.02				
	Rendah	22	40.0%	21	44.7%
	X<51.02				
	<i>Uncategoriez</i>	6	10.9%	6	12.8%
	Total	55	100%	47	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tipe kepribadian introvert yang memiliki kematangan karir paling tinggi terletak pada jurusan Animasi dengan jumlah 3 siswa dan jurusan Produksi Grafika dengan jumlah 3 siswa namun pada tipe kepribadian ini siswa pada jurusan Teknik Grafika memiliki kematangan karir rendah dengan jumlah 17 siswa. Jurusan teknik grafika adalah salah satu program pendidikan yang berhubungan dengan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Siswa berkepribadian ekstrovert yang memiliki kematangan karir paling tinggi terletak jurusan Produksi Grafika dengan jumlah 9 siswa namun pada tipe kepribadian ini siswa pada jurusan Desain Grafika memiliki kematangan karir rendah dengan jumlah 7 siswa. Jurusan desain grafika merupakan salah satu kompetensi keahlian yang menyiapkan peserta didik

Kematangan Karir Siswa SMA Sederajat Bireuen Ditinjau Berdasarkan Tipe Kepribadian

menjadi desain grafis handal dan mampu bekerja di percetakan, digital printing, sablon, studio photo, majalah, penerbit buku dll.

Tabel 5
Kategorisasi Aspek Kematangan Karir Siswa Kepribadian Ekstrovert dan Introvert

Aspek	Kategorisasi	Tipe Kepribadian Ekstrovert		Tipe Kepribadian Introvert	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Perencanaan Karir	Tinggi $X > 19.48$	92	45.8%	83	43.5%
	Rendah $X < 18.88$	85	42.3%	76	39.8%
Eksplorasi Karir	Tinggi $X > 8.49$	89	44.3%	94	49.2%
	Rendah $X < 8.15$	112	55.7%	97	50.8%
Kompetensi Informasi	Tinggi $X > 9.58$	91	45.3%	92	48.2%
	Rendah $X < 9.26$	110	54.7%	99	51.8%
Pengambilan Keputusan	Tinggi $X > 15.37$	80	39.8%	94	49.4%
	Rendah $X < 14.81$	91	45.3%	74	38.5%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa dalam hal kematangan karir pada siswa yang memiliki kepribadian Siswa yang memiliki kepribadian introvert terletak pada aspek pengambilan keputusan dengan jumlah 94 artinya siswa memiliki Kemandirian dalam membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah termasuk memilih pendidikan dan pekerjaan (Super, 2001). Namun pada tipe kepribadian ini kurang memiliki aspek kompetensi informasi dengan jumlah 99 yang artinya siswa kurang mengetahui tentang karir yang sesuai dengan dirinya (Super, 2001).

Siswa yang berkepribadian ekstrovert lebih menonjol pada aspek perencanaan karir dengan jumlah 92 siswa yang artinya siswa lebih memiliki kepercayaan diri, kemampuan untuk dapat belajar dari pengalaman, menyadari bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan pekerjaan serta persiapan untuk membuat pilihan. Namun pada tipe kepribadian ini kurang memiliki aspek eksplorasi karir artinya siswa tidak peduli dengan informasi tentang bidang dan tingkat pekerjaan (Super, 2001).

Setelah melakukan penyebaran skala, selanjutnya peneliti melakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26 dengan teknik Kolmogorov-Smirnov, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Test Statistic	Kolmogorov-Smirnov ^a Df	Sig.
Kematangan Karir	.050	392	.020
Tipe Kepribadian	.081		.000

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan pada sampel kematangan karir pada siswa ekstrovert dan introvet yang berjumlah 392 siswa, diketahui bahwa data signifikansi kematangan karir sebesar 0,020 yang artinya lebih < 0,05. Kemudian diketahui bahwa data signifikansi tipe kepribadian sebesar 0,000 < 0,05 Sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwa data penelitian ini tidak berdistribusi secara normal.

Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan dengan uji Leven statistic. Hasil uji homogenitas akan ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances	
Variable	Nilai Signifikansi
Kematangan Karir	.011
Tipe Kepribadian	.425

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi pada variabel kematangan karir sebesar 0,011 yang artinya lebih < 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat tidak homogen. Sedangkan pada tipe kepribadian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,425 yang artinya lebih > 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bersifat tidak homogen. Dikarenakan uji asumsi normalitas dan homogenitas telah terpenuhi maka data penelitian akan di analisa secara Non parametrik.

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilaksanakan, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan uji Mann Whitney Test yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok sampel yang bebas. Adapun kriteria penilaian uji-t adalah jika nilai signifikansinya > 0.05 maka Ho diterima, namun jika nilai signifikansinya < 0,05 Ho ditolak (Priyatno, 2011). Adapun hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Kematangan Karir Siswa SMA Sederajat Bireuen Ditinjau Berdasarkan Tipe Kepribadian

Tabel 3.

Hasil Uji Hipotesis

Mann Whitney	
Sig. (2-tailed)	.000
Z	-5.267

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis di atas, terlihat bahwa hasil menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) adalah ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis di atas, terlihat bahwa hasil menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) adalah ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hasil analisis nilai Z menunjukkan nilai -5.267 hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan kematangan karir pada siswa berkepribadian ekstrovert dan siswa berkepribadian introvert sebesar (5.2%). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan kematangan karir siswa SMA Sederajat Bireuen ditinjau berdasarkan tipe kepribadian

Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan kematangan karir pada siswa berkepribadian ekstrovert dan siswa berkepribadian introvert. Berdasarkan analisis data didapatkan hipotesis nol (H_0) ditolak ($0,000 < 0,05$), artinya bahwa adanya perbedaan kematangan karir siswa berkepribadian ekstrovert dan siswa berkepribadian introvert. Berdasarkan hasil pengujian dengan spss, diketahui nilai Z sebesar -5.267 hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan kematangan karir pada siswa berkepribadian ekstrovert dan siswa berkepribadian introvert sebesar (5.2%). Dalam hal ini siswa yang berkepribadian

introvert memiliki kematangan karir yang cenderung lebih tinggi dibandingkan siswa berkepribadian ekstrovert.

Perbedaan tersebut memiliki arti bahwa siswa berkepribadian introvert memiliki kesiapan dalam menentukan pilihan karir, mampu untuk memutuskan suatu karir, dan memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan serta dapat menangani setiap tahap tugas perkembangan karir (Purworahayu & Rusmawati, 2018). Hal ini dikarenakan dalam pemecahan masalah siswa dengan kepribadian introvert memiliki ciri khas cenderung mempertimbangkan sebelum mengambil keputusan, teratur, teliti, bersungguh-sungguh, konsisten, dan bertanggung jawab (Jung, 2017).

Sedangkan siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert memiliki ciri khas cenderung sering bertindak tanpa dipikirkan atau spontanitas, dan kurang akuntabel serta tidak konsisten (Jung, 2017).

Super (2001) mendefinisikan kematangan karir sebagai keberhasilan seseorang individu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang sesuai dengan tahap perkembangan. Super juga menjelaskan bahwa individu dikatakan matang atau siap membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang akurat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi diri yang telah dilakukan. Sedangkan individu dengan kematangan karir rendah belum sadar dalam upaya mencari informasi dan mengetahui aspek-aspek mengenai karir sehingga belum mampu membuat keputusan dan rencana karir (Super, 2001).

Salah satu yang bisa menjadi penyebab terjadinya perbedaan kematangan karir antara siswa berkepribadian ekstrovert dan siswa berkepribadian introvert yaitu dari segi aspek, dimana Super (2001) mengatakan bahwa terdapat 4 aspek kematangan karir yaitu perencanaan karir (career planning), eksplorasi karir (career exploration), kompetensi informasi (information competence) dan pengambilan keputusan

(decision making). Berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa siswa yang memiliki kepribadian introvert lebih menonjol pada aspek pengambilan keputusan artinya siswa memiliki kemandirian dalam membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah termasuk memilih pendidikan dan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Jung (2017) kepribadian introvert cenderung mempertimbangkan beberapa permasalahan dengan hati-hati dan mempertimbangkan sebelum mengambil keputusan, teratur, merencanakan hidup mereka terlebih dahulu, dan berpikir sebelum berbicara. Namun pada tipe kepribadian introvert kurang memiliki aspek kompetensi informasi yang artinya siswa kurang mengetahui tentang karir yang sesuai dengan dirinya (Super, 2001). Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Jung (2017) yang mengatakan kepribadian introvert adalah individu yang senang berdiskusi, membaca sehingga menambahkan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian Siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert terletak pada aspek perencanaan karir yang artinya siswa lebih memiliki kepercayaan diri, kemampuan untuk dapat belajar dari pengalaman, menyadari bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan

pekerjaan serta persiapan untuk membuat pilihan. Hal ini berbanding terbalik dengan kepribadian ekstrovert yang cenderung lebih tertarik untuk melakukan sesuatu dari pada memikirkannya dan menyukai hal-hal yang dipandang praktis (Jung, 2017). Namun pada tipe kepribadian ekstrovert kurang memiliki aspek eksplorasi karir artinya siswa cenderung tidak peduli dengan informasi tentang bidang dan tingkat pekerjaan (Super, 2001). Perbedaan tersebut dikarenakan ciri khas siswa berkepribadian ekstrovert sering bertindak tanpa dipikirkan atau spontanitas (Jung, 2017).

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, dan didapatkan hasil bahwa siswa perempuan yang berkepribadian ekstrovert dan siswa perempuan berkepribadian introvert memiliki kematangan karir paling tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marpaung & Yulandari (2016) yang mengatakan siswa perempuan memiliki kematangan karir yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki SMU Banda Aceh. Menurut Naidoo (1998) mengatakan bahwa tingginya kematangan karir pada perempuan dikarenakan perempuan lebih matang dari segi sikap dalam kemampuan mengambil keputusan dan kognitif dalam wawasan mengenai dunia kerja.

Selanjutnya Mardiyati dan Yuniawati (2015) menyebutkan bahwa perempuan menjalin hubungan dengan orang lain sedangkan laki-laki lebih memilih untuk terlihat mandiri. Ketika perempuan membangun hubungan dengan orang lain, perempuan akan lebih mudah menggali informasi mengenai karir atau pendidikan tertentu yang diminati sedangkan laki-laki akan memilih mencari informasi secara mandiri.

Jika dibandingkan antar kelas, didapatkan hasil bahwa kematangan karir siswa dengan kepribadian introvert paling tinggi berada pada kelas XI namun pada tipe kepribadian introvert siswa pada kelas X memiliki kematangan karir rendah. Kondisi ini selaras dengan temuan Endang, et., all (2021) bahwa awalnya memang sulit untuk siswa kelas X menyesuaikan diri dengan teman, guru dan lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan ciri-ciri kepribadian introvert menurut Jung (2017) mengatakan kepribadian introvert lebih suka menyendiri, sulit menemukan topik pembicaraan dengan orang lain dan cenderung menghindari interaksi sosial (Jung, 2017). Sedangkan kematangan karir karir siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert paling tinggi pada kelas X. Hal ini dikarenakan siswa pada kelas X yang berkepribadian ekstrovert lebih mudah bergaul dan mudah beradaptasi dengan

lingkungannya (Jung, 2017). Kondisi ini sejalan dengan temuan Sari, et., all (2023) bahwa individu ekstrovert memiliki penyesuaian diri yang baik. Namun pada tipe kepribadian ini siswa pada kelas XI memiliki kematangan karir rendah.

Jika dilihat berdasarkan jurusan, dapat disimpulkan bahwa pada tipe kepribadian introvert yang memiliki kematangan karir paling tinggi terletak pada jurusan Animasi dan jurusan Produksi Grafika namun pada tipe kepribadian ini siswa pada jurusan Teknik Grafika memiliki kematangan karir rendah. Sedangkan untuk tipe kepribadian ekstrovert yang memiliki kematangan karir paling tinggi terletak jurusan Animasi namun pada tipe kepribadian ini siswa pada jurusan Desain Grafika memiliki kematangan karir rendah.

Penelitian yang telah dilakukan tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan baik yang peneliti lakukan ataupun hal-hal yang diluar kendali peneliti. Diantaranya adalah banyak aitem yang gugur sehingga pada penelitian ini variabel kematangan karir hanya menggunakan aitem unfavorable saja. Keterbatasan pada data demografi tidak menanyakan terkait penghasilan orang tua siswa, faktor penghasilan orang tua juga mendukung pemenuhan kebutuhan finansial yang tentu dapat mendukung pemenuhan sarana

prasarana pendidikan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini terdapat kekurangan yaitu tidak dapat mengungkapkan klasifikasi karir siswa sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menggunakan teori kepribadian karir. Keterbatasan lainnya adalah tidak ada penelitian terdahulu terkait penelitian ini sehingga peneliti kesulitan dalam mencari referensi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada perbedaan kematangan karir siswa SMA Bireuen ditinjau dari tipe kepribadian. Dimana siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert lebih memiliki kematangan karir dibandingkan dengan siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert.

Jika dilihat berdasarkan dari jenis kelamin, dimana siswa perempuan yang berkepribadian ekstrovert dan siswa perempuan berkepribadian introvert memiliki kematangan karir paling tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Selanjutnya jika dilihat berdasarkan kelas, bahwa kematangan karir siswa yang berkepribadian introvert paling tinggi berada pada kelas XI namun pada tipe kepribadian ini siswa pada kelas X memiliki kematangan karir yang rendah. Sedangkan kematangan karir siswa yang berkepribadian ekstrovert paling tinggi

pada kelas X namun pada tipe kepribadian ini siswa pada kelas XI memiliki kematangan karir rendah.

Kemudian jika dilihat berdasarkan jurusan, dimana siswa berkepribadian introvert yang memiliki kematangan karir paling tinggi terletak pada jurusan Animasi dan jurusan Produksi Grafika namun pada tipe kepribadian ini siswa rendah pada jurusan Teknik Grafika. Sedangkan untuk tipe kepribadian ekstrovert yang memiliki kematangan karir paling tinggi terletak jurusan Animasi dan rendah di jurusan Desain Grafika. Sedangkan jika dilihat berdasarkan aspek, bahwa siswa berkepribadian introvert lebih menonjol pada aspek pengambilan keputusan namun pada tipe kepribadian ini kurang memiliki aspek kompetensi informasi. Dan siswa yang berkepribadian ekstrovert paling tinggi pada aspek perencanaan karir namun pada tipe kepribadian ini kurang memiliki aspek eksplorasi karir.

Saran

Bagi siswa Bagi siswa dengan tipe kepribadian introvert, agar menyadari pentingnya memiliki kompetensi informasi, supaya siswa dapat menggunakan informasi tentang karir yang dimiliki untuk dirinya. Hal ini dikarenakan siswa dengan kepribadian introvert adalah individu yang senang berdiskusi, membaca sehingga dapat menambahkan ilmu pengetahuan

dalam menggunakan informasi terkait karirnya di masa depan.

Bagi siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert, agar menyadari pentingnya melakukan eksplorasi karir, supaya siswa memperoleh informasi mengenai karir serta serta mampu menggunakan kesempatan dan sumber informasi yang potensial seperti orang tua, guru dan teman. Hal ini dikarenakan siswa dengan kepribadian ekstrovert memiliki ciri khas yang cenderung mudah berinteraksi dengan orang sekitarnya, aktif dan ramah sehingga dapat dengan mudah dalam memperoleh informasi karir yang diinginkan.

Bagi sekolah di sarankan dapat mengadakan kegiatan psikotes dengan ahli profesional untuk membantu mengenali kepribadian siswa, mengetahui minat, bakat siswa dan dapat memberikan gambaran terkait penentuan karir siswa.

Bagi peneliti selanjutnya peneliti mengharapkan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai kematangan karir siswa ditinjau berdasarkan tipe kepribadian agar melakukan kajian yang lebih mendalam dengan menggunakan penelitian metode kualitatif dan menentukan variabel yang tepat agar sesuai dengan fenomena yang terjadi pada siswa.

Referensi

- Almaida, D, S., & Dinni, A, F. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang. *Jurnal Empati*. 8 (1). 87-92. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/23579>
- Ayuni, AN, (2015). Kematangan Karir Siswa Kelas XI Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Keadaan Ekonomi Keluarga Di SMA Negeri 1 Pakem Tahun ajaran 2014/2015. *E-Journal Bimbingan dan Konseling Edisi 10 Tahun ke 4*. 1-12. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/viewFile/301/275>
- Azwar, S. (2012). *Validitas dan Reabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Charles M. Super, P. D. (2001). *Psychology Careers*. American: Prior Written Permission.
- Dominika & Virlia, S. (2018). Hubungan Kepribadian Ekstrovert-Introvert dan Penerimaan Sosial terhadap Siswa Difabel pada Siswa. *Jurnal Konselor*. 7 (1). 31-39. <https://doi.org/10.24036/02018718735-0-00>
- Endang, Hendriana & Ningrum. (2021). Gambaran Penyesuaian Diri Siswa/1Kelas X IPA 3 SMA Negeri 25 Garut. *Fokus*. 4 (1). 32-38. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/fokus/article/view/5822/2154>
- Feits,J.,& Feist,G.J. (2009). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- George, D., & Mallery, P. (2020). *IMB SPSS Statistics 26 Step by Step: A Simple Guide And Reference*. In *IBM SPSS Statistics 26 Step by Step (17th ed.)*. Routledge. <https://doi/10.4324/9780429056765>
- Hadisti, C. N., Sartika, D. (2022). Studi Deskriptif Kematangan Karir pada Siswa SMAN di Kota Bandung. *Psychology Science*. 2 (1). 77-83. <https://doi.org/10.29313/bcpsps.v2i1.434>
- Huda, Khoirul. A. (2019). Perbedaan Kematangan karir Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jurusan Pada Siswa SMA. *Penelitian Psikologi*. 6 (4). 1-4. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/29694>
- Hurlock, Elizabeth B. (1991). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jung, G. C. (2017). *Psychological Types*. New York: Routledge.
- Mardiana, U. N. (2022). Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP 13 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Score*. 2 (1). 32-37. <https://online-journal.unja.ac.id/score/article/view/17675>
- Mardiyanti, B. D., Yuniawati, R (2015). Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau Dari Jenis Sekolah (SMA dan SMK). *Empathy*. 3 (1) 31-41.
- Marpaung, Naulina. D. & Yulandari, Nucke. (2016). Kematangan Karir Siswa SMU Banda Aceh Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Jenis Sekolah. *psikoislamedia* , 311-323.

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/view/918>

- Marwah, S, S., Makhmud, S., & Elan, S. (2018). Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education*. 5 (1). 14-26.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/download/13336/7810>
- Maslikhah., Hapsyah, D. R., Jabbar, A. A., & Hidayat, D. R. (2019). Implementasi Teori Donald E.Super Pada Program Layanan BK Karir Di SMK. *Jurnal Ilmu dan Budaya*. 41(64), 7661-7679. <http://journal.unas.ac.id/ilmu-budaya/article/view/716>
- Mufarrihah, I., Andriani, A., & Lazulfa, I. (2022). Mengenali Kepribadian Dan Kaitannya Dalam Pemilihan Jurusan Kuliah Bagi Siswa SMA. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2 (2), 102-106. <http://ejournal.feuhasy.ac.id/dinamis>
- Nadira, Winda. (2017). Hubungan Antara Dukungan Orang tua Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Negeri 1 Medan. *Skripsi*. Universitas Medan Area Medan.
<https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/8353/1/138600145.pdf>
- Naidoo, A.V. (1998). *Career Maturity: a riview of four decades of research*. Bellville, South Africa: University of the Western Cape.
- Pamungkas, A. (2020). Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dan Kecemasan Mahasiswa pada masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Keislaman*. 1 (2)./136-42.
<https://e-journal.iainpalangkaraya.ac.id/index.php/syams/article/view/2499>
- Pratama, B. D., & Suharnan, S. (2014). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Internal Locus of Control dengan Kematangan Karir Siswa SMA. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*. 3 (03). 213-222.
<https://doi.org/10.30996/persona.v3i03.411>
- Priyatno, D. (2011). *Buku saku analisis statistik data spss*. Mediakom.
- P. Schultz, D., & Schultz, SE. (2015). *Theories of Personality*. America: Cengage Learning.
- Purworahayu, D., & Rusmawati, D. (2018). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Negeri 1 Kemangkong Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Empati*, 7 (2). 321-327.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/download/21703/20072>
- Rosida, ER, & Astuti, TP (2015). Perbedaan Penerimaan Teman Sebaya Ditinjau Dari Tipe Kepribadian ekstrovert Dan Introvert. *Jurnal EMPATI*, 4 (1). 77-81.
<https://doi.org/10.14710/empati.2015.13120>
- Saifuddin, Ahmad., Ruhaena, L., Dinar Prastisti, W. 2017. Meningkatkan Kematangan Karier Peserta Didik SMA dengan Pelatihan Reach Your Dream dan Konseling Karier. *Jurnal Psikologi*. 44 (1). 39-49.
<https://DOI:1022146/jpsi.17378>

- Sardiman, A.M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, AP. (2022). Pengaruh Tipe Kepribadian Hippocrates Terhadap Kematangan Karier Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bondowoso. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ.
http://digilib.uinkhas.ac.id/12225/1/Ayu%20Puspita%20Sari_D20173031.pdf
- Sari, N., Safarina, N. A., & Anastasya, Y. A. (2023). Perbedaan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru UNIMAL yang Berasal Dari Kota Padang Berdasarkan Tipe Kepribadian. *Jurnal Insight*. 7(2). 252-263.
- Sekolah link. (2023). Kenali Sistem Pendidikan di Indonesia.
[https://sekolah.link/informasi-sekolah/sistem-pendidikan-di-indonesia/#:~:text=Secara%20umum%2C%20di%20Indonesia%20sendiri,Sekolah%20Menengah%20Atas%20\(SMA\)](https://sekolah.link/informasi-sekolah/sistem-pendidikan-di-indonesia/#:~:text=Secara%20umum%2C%20di%20Indonesia%20sendiri,Sekolah%20Menengah%20Atas%20(SMA))
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umam, N. A. A. (2015). Hubungan Antara Self Efficacy Karir Dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Karanganyar Kab. Demak. *Thesis*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/21940/1/1550408039-s.pdf>
- Utami, E. (2017). Hubungan tipe kepribadian tingkat kepuasan interaksi sosial lansia. 1-142.
- Wijoyo, H. (2021). Monograf Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Kemandirian Belajar. *Insan Cendekia Mandiri*